

13. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Pesawat Udara

Modul Diklat Basic PKP-PK

MODUL	SUBSTANSI MATERI
13.1	<p>Kecelakaan pesawat udara</p> <p>13.1.1 Terjadinya kecelakaan pesawat udara</p> <ul style="list-style-type: none">a. Kecelakaan pesawat udara diketahui sebelumnya;<ul style="list-style-type: none">1) Pesawat udara melakukan pendaratan darurat karena kerusakan komponen pesawat udara;2) Pesawat udara melakukan pendaratan dalam kondisi cuaca buruk;3) Unit PKP-PK melaksanakan emergency response (tanggap darurat / siaga III) untuk menghadapi kejadian yang tidak diinginkan/kecelakaan pesawat udara);4) Tim kesehatan / tim medis diinformasikan tentang kondisi darurat sebagaimana dimaksud di atas;5) Unit fungsional penanggulangan keadaan darurat di bandar udara melakukan kesiapan lebih intensif;6) Bila terjadi kecelakaan pesawat udara , tim medis langsung segera menuju lokasi kejadian karena sudah melakukan persiapan sebelumnya;b. Kecelakaan pesawat udara tanpa diketahui sebelumnya (sudden crash);<ul style="list-style-type: none">1) Hanya unit ATC (Tower) dan PKP-PK yang mengetahui kejadian tersebut;2) Unit PKP-PK segera menuju lokasi dan melaksanakan :<ul style="list-style-type: none">a) Pemadaman kebakaran pesawat udara bila pesawat udara mengalami kecelakaan disertai kebakaran;b) Evakuasi korban setelah kebakaran dapat dikuasai;c) Menentukan collection area (tempat pengumpulan korban yang mengalami luka dan perlu mendapatkan pertolongan awal);d) Mengangkut korban dari crash area menuju collection area

MODUL	SUBSTANSI MATERI
	<p>e) Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K);</p> <p>f) Identifikasi korban setelah dilakukan penanganan awal;</p> <p>g) Menyerahkan tugas kepada tim medis setelah tiba di lokasi;</p> <p>13.1.2 Konsep dasar gawat darurat (dalam hal penanganan korban)</p> <p>a. Pengertian :</p> <p>Gawat artinya mengancam nyawa, sedangkan darurat adalah perlu mendapatkan penanganan atau tindakan dengan segera untuk menghilangkan ancaman nyawa korban;</p> <p>b. Kondisi korban :</p> <p>1) Kondisi korban awalnya sebagai penumpang pesawat udara sebelum mengalami kecelakaan sebagai berikut :</p> <p>a) Baik fisik maupun psikis pada umumnya sehat walaupun ada kemungkinan diantara penumpang memiliki riwayat kesehatan yang kurang baik.</p> <p>b) Pada saat naik pesawat udara relatif sehat dan tidak terbayangkan pesawat udara yang ditumpangi akan mengalami kecelakaan;</p> <p>c) Dari segi psikis , para penumpang pada umumnya dalam kegembiraan ketika akan berangkat naik pesawat udara;</p> <p>2) Pada saat terjadi kecelakaan pesawat udara,</p> <p>a) Biasanya para penumpang mengalami kepanikan , shock, pingsan , luka dan meninggal;</p> <p>b) Berdasarkan estimasi ICAO korban kecelakaan pesawat udara di dalam kawasan bandar udara yaitu sebagai berikut :</p> <p>Bila diasumsikan jumlah penumpang : 200 orang;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Korban selamat dan meninggal = 25% x 200 orang = 50 orang; - Jumlah korban yang harus dilayani = 150 orang; - Korban luka berat (prioritas 1) = 20% x 150 orang = 30 orang;

MODUL	SUBSTANSI MATERI
13.2	<p style="text-align: center;">- Korban luka sedang (prioritas 2) = 30% x 150 orang = 45 orang;</p> <p style="text-align: center;">- Korban luka ringan (prioritas 3) = 50% x 150 orang = 75 orang;</p> <p>Tanggung jawab personel PKP-PK</p> <p>13.2.1 Memberi pertolongan awal terhadap korban minimal melaksanakan tugas sebagaimana yang diartikan dalam konsep dasar gawat darurat;</p> <p>13.2.2 Mempelajari pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan pesawat udara dan dalam hal ini pada tingkat dasar yaitu :</p> <p>a. Pengertian P3K;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) P3K merupakan tindakan pertama terhadap seseorang yang mengalami penderitaan atau kecelakaan; 2) Tindakan ini dilakukan sebelum orang yang mengalami sakit atau kecelakaan dibawa ke dokter; 3) Pertolongan ini merupakan tindakan secepat mungkin bagi korban untuk meringankan rasa sakitnya; 4) Tindakan ini perlu kehati hatian sebab korban berpasrah sepenuhnya terhadap orang <p>b. Tujuan, maksud dan kegunaan P3K;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tujuan : <ol style="list-style-type: none"> a) Berupaya mempertahankan hidup korban; b) Mengantisipasi supaya kondisi korban tidak parah; c) Mencegah adanya kematian yang tidak dikehendaki; 2) Maksud : <ol style="list-style-type: none"> a) Memberikan pertolongan pertama ketika orang mengalami kecelakaan sebelum sampai ke tangan dokter; b) Pemberian pertolongan terhadap korban membutuhkan keterampilan dan tidak tergesa gesa sehingga korban dapat ditolong;

MODUL	SUBSTANSI MATERI
	<p>3) Kegunaan P3K :</p> <p>Orang yang bukan bekerja untuk medis dapat menangani tingkat awal bagi korban kecelakaan sebelum dibawa ke dokter;</p> <p>c. Hal-hal pokok dalam P3K;</p> <p>Ada beberapa hal pokok yang harus diketahui oleh orang-orang yang membantu korban kecelakaan yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jalan napas korban atau Airway (A), yang memberi pengertian pernapasan korban tidak lancar atau bebas; 2) Pernapasan atau Breathing (B), yang berarti apakah pernapasan korban masih ada atau tidak; 3) Sirkulasi (peredaran / C) darah korban tetap stabil atau tidak. Cara mengetahui hal ini adalah dengan meraba pada bagian leher korban, apakah denyut nadinya masih baik atau tidak; <p>Ketiga hal tersebut di atas merupakan satu kesatuan yang harus diketahui oleh siapa saja bila memberi pertolongan terhadap korban. Tindakan ini disebut juga tindakan resusitasi dan sebelum melakukan tindakan ABC tersebut harus memperhatikan 3 hal penting yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah penderita masih sadar atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memanggil korban. Jika tidak ada jawaban, maka korban harus dicubit. 2) Diusahakan secepat mungkin memanggil tim medis; 3) Penderita ditelentangkan untuk dilakukan tindakan ABC tadi. Posisi penyelamat harus berada di sebelah kanan penderita. <p>d. Dasar pertolongan pertama;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pertolongan Pertama merupakan tindakan pertolongan yang diberikan terhadap korban dengan tujuan mencegah keadaan bertambah buruk sebelum si korban mendapatkan perawatan dari tenaga medis resmi. 2) Tindakan Pertolongan Pertama (PP) ini bukanlah tindakan pengobatan sesungguhnya dari suatu diagnosa penyakit agar si penderita sembuh dari penyakit yang dialami.

MODUL	SUBSTANSI MATERI
	<p>3) Pertolongan Pertama biasanya diberikan oleh orang-orang disekitar korban yang diantaranya akan menghubungi petugas kesehatan terdekat.</p> <p>4) Pertolongan ini harus diberikan secara cepat dan tepat sebab penanganan yang salah dapat berakibat buruk, cacat tubuh bahkan kematian;</p> <p>e. Prinsip dasar P3k;</p> <p>Ada beberapa prinsip yang harus diketahui oleh orang yang menolong korban kecelakaan apapun,yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Anda tidak boleh menjadi korban berikutnya ketika membantu korban. Hal ini bisa terjadi ketika Anda kurang hati-hati dalam menolong orang/korban. Anda perlu memperhatikan keadaan tempat kejadian di sekitarnya. 2) Pakailah metode atau cara pertolongan yang cepat, mudah dan efisien. Hindarkan sikap sok pahlawan. Pergunakanlah sumber daya yang ada baik alat, manusia maupun sarana pendukung lainnya. Bila anda bekerja dalam tim, buatlah perencanaan yang matang dan dipahami oleh seluruh anggota. 3) Buat catatan mengenai peristiwa yang terjadi, misalnya tempat kejadian, identitas korban, waktu dan apa yang Anda lakukan pada saat menolong korban. Hal ini sangat penting ketika Anda membawa korban ke pihak rumah sakit atau pihak berwenang. <p>f. Sistematika dalam P3K;</p> <p>Secara sistematis, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Hindari sikap panik; <ul style="list-style-type: none"> Anda harus bertindak cepat, tepat dan tetap dalam keadaan tenang. Apabila dimungkinkan pihak lain dapat dikerahkan untuk membantu dan pertolongan diutamakan diberikan kepada korban yang menderita luka yang paling parah tapi masih mungkin untuk ditolong; 2) Hindarkan korban dari kecelakaan berikutnya.

MODUL	SUBSTANSI MATERI
	<p>Hal ini sangat penting, jangan sampai korban mendapat kecelakaan ulang yang sangat membahayakan dirinya dan sangat berat. Keuntungan lainnya adalah penolong dapat memberikan pertolongan dengan tenang dan dapat lebih mengkonsentrasikan perhatiannya pada kondisi korban yang ditolongnya. Kerugian bila dilakukan secara tergesa-gesa yaitu dapat membahayakan atau memperparah kondisi korban.</p> <p>3) Perhatikan pernapasan dan denyut jantung korban. Bila pernapasan penderita berhenti segera kerjakan pernapasan bantuan;</p> <p>4) Perhatikan tanda-tanda <i>shock</i> pada diri korban.</p> <p>Hal ini dapat diketahui dengan cara membaringkan korban. Kepala korban diusahakan ditelentangkan lebih rendah dengan tangan diatas dada. Apabila korban muntah-muntah dalam keadaan setengah sadar, baringkan telungkup dengan letak kepala lebih rendah dari bagian tubuh lainnya. Cara dikhawatirkan akan tersedak muntahan, darah, atau air dalam paru-parunya. Apabila penderita mengalami cidera di dada dan penderita sesak nafas (tapi masih sadar) letakkan dalam posisi setengah duduk.</p> <p>5) Hindari memindahkan korban dengan buru-buru</p> <p>Jangan memindahkan korban sebelum mengetahui sakit dalam tubuhnya. Sebab hal ini dapat membantu penolong untuk menghindari sakit yang lebih parah dalam diri korban. Usahakan cedera yang dialami korban diperhatikan dengan baik. Jika mungkin korban dipindahkan ke tempat yang lebih aman. Apabila korban hendak diusung terlebih dahulu pendarahan harus dihentikan serta tulang-tulang yang patah dibidai. Dalam mengusung korban usahakanlah supaya kepala korban tetap terlindung dan perhatikan jangan sampai saluran pernapasannya tersumbat oleh kotoran atau muntahan.</p> <p>6) Setelah semua langkah diatas dilewati, bawalah korban ke tempat pengobatan.</p> <p>Ingat bahwa Anda hanya menolong pada saat kecelakaan terjadi untuk membantu korban. Bagian selanjutnya adalah urusan pihak yang berwenang seperti rumah sakit</p>

MODUL	SUBSTANSI MATERI
	<p>Membantu korban adalah tindakan termulia yang Anda lakukan. Bawalah korban ke dokter yang betul-betul berkompeten dalam bidangnya.</p> <p>g. Tehnik dalam P3K;</p> <p>1) Hal-hal Yang Diprioritaskan.</p> <p>Ada beberapa hal yang menjadi urutan berdasarkan prioritas:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Temukan penyebab kecelakaan; b) Korban diamankan pada tempat yang baik; c) Perhatikan keadaan umum korban; gangguan pernapasan, pendarahan dan kesadaran; d) Lakukan bantuan lebih lanjut dengan menggunakan bahan pertolongan yang ada; e) Jika korban masih sadar, kenalkan siapa dia supaya bisa dengan mudah melakukan tindakan lebih lanjut terhadap dirinya. <p>Di samping beberapa hal diatas, ada satu prinsip yang harus dipegang. Prinsip ini merupakan jiwa atau roh dalam melakukan pertolongan terhadap korban. Prinsip itu adalah <i>prinsip life saving</i>. Prinsip ini berarti penolong terlebih dahulu membantu korban dan menyelamatkan jiwanya (dalam keadaan darurat). Setelah itu dilakukan tindakan lebih lanjut, menyangkut kesehatannya. Dalam situasi seperti ini korban bersikap pasrah sepenuhnya terhadap penolong. Oleh karena itu tindakan penolong merupakan harapan penuh dalam diri korban.</p> <p>2) Teknik Dalam Membalut Korban.</p> <p>Setelah melakukan beberapa prioritas diatas, tindakan selanjutnya adalah tindakan membalut korban, terutama jika korban mengalami luka yang sangat parah. Tujuan tindakan ini adalah untuk mengurangi resiko kerusakan jaringan yang telah ada sehingga mencegah maut, mengurangi rasa sakit, dan mencegah cacat serta infeksi.</p> <p>Adapun kegunaan dari pembalutan adalah:</p>

MODUL	SUBSTANSI MATERI
	<p>a) Membatasi pergerakan;</p> <p>b) Mengikatkan bidai.</p> <p>Ada beberapa model dalam membalut korban:</p> <p>a) Pembalutan segitiga atau mitela.</p> <p>Pembalutan segitiga dibuat dari kain putih yang tidak berkapur (mori), kelihatan tipis, lemas dan kuat. Bisa dibuat sendiri, dengan cara memotong lurus dari salah satu sudut suatu kain bujur sangkar yang panjang masing-masing sisinya 90 cm sehingga diperoleh 2 buah pembalut segitiga.</p> <p>b) Pembalut Plester.</p> <p>Digunakan untuk merekatkan kain kassa, balutan penarik (patah tulang, sendi paha/ lutut meradang), fiksasi (tulang iga patah yang tidak menembus kulit), Beuton (alat untuk merekatkan kedua belah pinggir luka agar lekas tertutup).</p> <p>c) Pembalut Pita Gulung.</p> <p>d) Pembalut cepat.</p> <p>Pembalut ini siap dipakai , yang terdiri dari lapisan kassa steril, dan pembalut gulung.</p> <p>Manfaat dari keempat model pembalutan diatas adalah menghentikan pendarahan, melindungi bakteri/kuman pada luka, mengurangi rasa nyeri. Bagian tubuh yang harus dibalut adalah:</p> <p>a) Berbentuk bundar, bila cedera pada bagian kepala.</p> <p>b) Berbentuk bulat panjang dan lonjong bagian ujungnya kecil dan bagian pangkalnya besar. Balutan ini dipakai jika korban mengalami cedera pada bagian lengan bawah dan betis.</p> <p>c) Bulat panjang hampir sama ujung dengan pangkalnya. Balutan ini dipakai bila korban mengalami cedera pada bagian leher, badan, lengan atas dan jari tangan.</p> <p>d) Tidak karuan bentuknya, pada persendian.</p>

MODUL	SUBSTANSI MATERI
	<p>3) Tehnik dalam Pembidaian.</p> <p>Bidai adalah alat yang dipakai untuk mempertahankan kedudukan (fiksasi) tulang yang patah. Alat ini dipakai untuk menghindari gerakan berlebihan pada tulang yang patah. Hal ini tentu mendapat perhatian penuh dari orang yang menolong korban. Ada beberapa syarat dalam penggunaannya :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Bidai harus melebihi dua persendian yang patah. b) Bidai harus terbuat dari bahan yang kuat, kaku dan pipih. c) Supaya bidaian itu empuk, maka harus dibungkus. d) Ikatan tidak boleh terlalu kencang karena merusak jaringan tubuh, namun tidak boleh terlalu longgar. <p>Alat-alat bidai:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Papan, bambu, dahan. b) Anggota badan sendiri. c) Karton, majalah, dan kain. d) Bantal, guling, selimut. <p>4) Bantuan pernapasan.</p> <p>Napas bantuan atau pernapasan bantuan disebut juga bantuan hidup dasar (BHD) atau resusitasi jantung paru (RJP). Hal pokok dalam tindakan ini adalah tindakan oksigenasi darurat terhadap korban. Tindakan ini dapat dilakukan apabila korban mengalami beberapa kecelakaan berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Tersedak b) Tenggelam c) Sengatan listrik d) Penderita tak sadar e) Menghirup gas dan atau kurang oksigen f) Serangan jantung usia muda, jantung primer berhenti. <p>Untuk melakukan pernapasan bantuan ini, perlu memperhatikan tiga hal pokok ini: pertama: A = Airway control (penguasaan jalan napas). Kedua: B = Breathing support (ventilasi buatan dan oksigenasi paru darurat). C = Circulation (pengenalan ada tidaknya denyut nadi).</p>

MODUL	SUBSTANSI MATERI
	<p>5) Tindakan dan Tehnik Evakuasi Korban.</p> <p>Tindakan ini berarti memindahkan korban dari tempat kecelakaan terjadi. Sebelum dipindahkan, korban harus diperhatikan terutama bagian-bagian tubuh yang cedera sehingga dalam proses evakuasi, korban dalam keadaan siap diangkat. Hal ini sangat penting mengingat korban tidak tahu menahu ketika terjadi kecelakaan. Pindah korban ke tempat yang lebih aman, yang membuat korban tidak mengalami sakit yang lebih parah lagi.</p> <p>Ada beberapa tehnik atau cara dalam memindahkan atau mengangkat korban dari tempat kecelakaan terjadi:</p> <p>a) Pengangkutan tanpa menggunakan alat atau manual.</p> <p>Pada umumnya digunakan untuk memindahkan jarak pendek dan korban cedera ringan, dianjurkan pengangkutan korban maksimal 4 orang.</p> <p>b) Pengangkutan dengan alat (tandu).</p> <p>Sebelum memindahkan korban ke tempat yang lebih aman, perhatikan beberapa hal ini:</p> <p>a) Harus ada persiapan.</p> <p>b) Korban diangkat diatas tandu.</p> <p>c) Korban harus diselimutkan.</p> <p>d) Letakan korban pada tandu dan perhatikan supaya luka korban dalam keadaan aman, tidak terkena goresan pada tandu.</p> <p>Jika menggunakan alat atau tandu, ada beberapa hal pokok dalam mengangkat korban:</p> <p>a) Mengangkat korban</p> <p>Dalam mengangkat korban gunakan alat tubuh seperti paha, bahu dan panggul serta beban serapat mungkin dengan bahu korban.</p> <p>b) Sikap mengangkat.</p> <p>Usahakan dalam keadaan seimbang sehingga cedera yang dialami korban tidak tambah parah.</p> <p>c) Posisi siap angkat dan jalan.</p>

MODUL	SUBSTANSI MATERI
	<ul style="list-style-type: none"> - Menaik, bila tungkai tidak cedera. - Menurun, bila tungkai luka atau hipotermia; - Mengangkut ke samping. - Memasukan korban ke ambulan, kecuali dalam keadaan tertentu. - Kaki lebih tinggi jika dalam keadaan shock. <p>6) Transportasi</p> <p>Dalam tindakan ini, korban di bawa ke tempat yang lebih aman untuk dilakukan perawatan lebih lanjut. Biasanya di bawa ke rumah sakit terdekat. Di rumah sakit tentu ada alat-alat yang memadai untuk menyembuhkan korban.</p> <p>Adapun beberapa cara dalam memindahkan korban:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dasar melakukan pemindahan korban; aman, stabil, cepat, pengawasan korban, pelihara udara, agar tetap segar. 2) Syarat pemindahan korban: <ol style="list-style-type: none"> a) Secara umum korban dalam keadaan baik. b) Pernapasan tidak terganggu. c) Tidak ada pendarahan. d) Cedera atau luka korban sudah dibaluti. e) Tulang-tulang yang patah sudah dibidai dengan baik. <p>Dalam perjalanan menuju tempat yang lebih aman, perlu memperhatikan korban terutama:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Keadaan umum korban. b) Kesadaran korban. c) Peredaran darah dan denyut nadi. d) Pernapasan korban. e) Anggota tubuh yang mengalami cedera.

MODUL	SUBSTANSI MATERI
13.3	<p>Praktek Lapangan :</p> <p>13.3.1 Praktek P3K ini dibagi dalam 3 kategori yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bantuan pernapasan terhadap korban; b. Balut membalut luka korban dan penggunaan alat bidai; c. Pengangkutan korban; <p>13.3.2 Peserta dibagi dalam 3 group dengan kegiatan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Group 1 melaksanakan kegiatan praktek tentang bantuan pernapasan terhadap korban; <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemberian pernapasan buatan dengan mensimulasikan berpasangan (1 orang peserta sebagai korban dan 1 orang lainnya petugas P3K); 2) Menggunakan resussitator dengan mensimulasikan secara berpasangan seperti pemberian pernapasan buatan; b. Group 2 melaksanakan kegiatan praktek tentang balut membalut luka dan juga penggunaan alat bidai untuk korban patah tulang; <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembalutan dengan menggunakan kain segitiga; 2) Pembalutan dengan menggunakan plester; 3) Pembalutan dengan menggunakan pita gulung; 4) Pembalut cepat; 5) Penggunaan alat bidai seperti papan, bambu, dahan, anggota badan sendiri, karton, majalah, kain, bantal, guling dan selimut; c. Group 3 praktek pengangkutan korban setelah penanganan awal; <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengangkutan tanpa menggunakan alat atau manual. 2) Pengangkutan dengan alat (tandu). <p>13.3.3 Masing-masing group dipandu oleh 1 orang instruktur dan pertukaran group disesuaikan dengan jam pelajaran praktek yang tersedia dan alokasikan waktu untuk evaluasi hasil praktek;</p>